

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, merunut dari teori psikoanalisis yang dicetuskan oleh Sigmund Freud yang memaparkan *id*, *ego*, *superego*, naluri, kecemasan dan mekanisme pengendalian ego yang dialami oleh tokoh utama yakni Lengkara dalam novel *00.00* karya Ameylia Falensia ditemukan hal mengenai aspek dinamika kepribadian tersebut sebagai berikut:

Pertama, mengenai *id*, *ego* dan *superego* yang dialami tokoh utama dalam novel ditemukan bentuk-bentuk *id* yakni keinginan untuk diperhatikan, mendapat nilai yang sempurna, mendapat kasih sayang dari orang tuanya, keinginan untuk beristirahat, mendapat hadiah dari kekasihnya, mendapatkan kehangatan keluarga, untuk didengarkan, mendapat kepercayaan, dan rasa aman. Sedangkan bentuk tataran *ego* berusaha menyampaikan kekecewaannya atas ketidakadilan yang diterima dari orang tuanya, menantang Nilam karena tuduhan tidak benar yang diterimanya, melakukan pembelaan atas dirinya, meluapkan amarah kepada Erik karena hukuman tidak mendasar, memutuskan menunjukkan lukanya kepada Masnaka, menjauhi Masnaka yang tidak percaya kepada Lengkara, mengakhiri hubungan dengan Masnaka, lari mencari ketenangan di atas jembatan besar sepanjang malam dan menyebrang jalan saat bus melaju kencang.

Tataran *superego* yang dimiliki oleh tokoh Lengkara yakni sebagai pertimbangan ego yang dilakukan agar tetap sesuai dengan norma yang ada. Lengkara memilih meminta maaf kepada Nina, membantu Ibu Masnaka menyiapkan makan malam, menahan diri untuk tidak melakukan kegaduhan karena ada adik Masnaka yang sedang tidur, tetap memilih untuk mendengarkan ibu Masnaka dengan menyampingkan amarahnya dengan Masnaka, dan tetap berusaha memenuhi keinginan orang tuanya untuk memiliki nilai sempurna ditengah tekanan dan kekerasan yang ia terima.

Kedua, ditemukan beberapa bentuk indikasi-indikasi dinamika kepribadian tokoh utama yakni Lengkara. Adapun indikasi tersebut yakni ditemukan bentuk naluri kehidupan, naluri kematian, kecemasan realitas, dan kecemasan neurotis. Naluri kehidupan yang dimiliki tokoh Lengkara didominasi oleh sistem *id* berupa keinginan untuk makanan, minum, dan tidur. Naluri kematian yang dimiliki tokoh Lengkara yakni menampar, menendang, meremas rambut Nilam, mencakar wajah Nilam, mendorong tubuh Masnaka, bunuh diri, membunuh orang, dan melempar. Kecemasan-kecemasan realitas dimiliki Lengkara dirasakan saat Lengkara didiskualifikasi dari olimpiade dan mendapatkan kekerasan fisik dari ayahnya. Kecemasan neurotis dirasakan tokoh Lengkara saat mendapatkan nilai 75, saat Lengkara tidur karena trauma mendapatkan kekerasan saat tidur, cemas karena apapun yang dibicarakan Lengkara tidak akan dipercaya oleh Erik, Lengkara takut akan kehilangan segalanya

termasuk orang-orang sekitarnya, kecemasan terhadap banyaknya masalah yang akan ia alami dalam hari-hari ke depan, dan kecemasan saat ia dituduh mendorong Nilam. Terdapat 5 penerapan mekanisme pengendalian ego oleh tokoh Lengkara yakni represi, agresi, apatis, sublimasi dan displacement.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan simpulan yang telah peneliti paparkan di atas, peneliti memberikan saran kepada peneliti berikutnya dan pembaca, yaitu:

- 1 Untuk peneliti berikutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian baik yang berhubungan dengan penelitian ini atau dengan masalah lainnya dengan menggunakan objek novel *00.00* karya Ameylia Falensia karena terdapat aspek lain yang dapat dijadikan penelitian.
- 2 Untuk pembaca, melalui penelitian ini apresiasi pembaca terhadap karya sastra dapat meningkat karena karya sastra sebagai objek yang sering digunakan dalam penelitian memiliki manfaat bagi pembaca. Kemudian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pembaca yang akan melakukan penelitian dengan pendekatan yang sama terhadap karya sastra.